

**REPRESENTASI MUKOYOSHI (婿養子) DALAM DRAMA
FUKUYADOU HONPO (福家堂本舗): KYOTO LOVE STORY**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana pada
Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin Makassar*

LUTHFIA HUMAIRO POHAN

F0181191004

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN


Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 539/UN4.9.1/KEP/2023 pada tanggal 4 April 2023, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul **“Representasi Mukoyoshi (婿養子) dalam Drama Fukuyadou Honpo (福家堂本舖): Kyoto Love Story”** yang disusun oleh Luthfia Humairo Pohan, NIM F081191004 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 Juli 2023

Konsultan I


Konsultan II


Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S
NIP. 19641217199803 1 001


Rudy Yusuf, S.S., M.Phil
NIP. 19791111200812 1 002

**Disetujui untuk diteruskan
kepada Panitia Ujian Skripsi**

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Fithyani Anwar, S.S., M.A.
NIP. 19821082201812 2 003

SKRIPSI

REPRESENTASI MUKOYOSHI (婿養子) DALAM DRAMA
FUKUYADOU HONPO (福家堂本舗): KYOTO LOVE STORY

Disusun dan diajukan oleh:

LUTHFIA HUMAIRO POHAN
NOMOR POKOK: (F081191004)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal; 18 Agustus 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Konsultan I

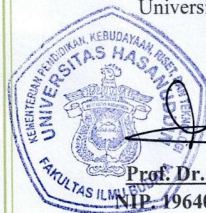
Konsultan II

Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S
NIP. 19641217199803 1 001

Rudy Yusuf, S.S., M.Phil
NIP. 19791111200812 1 002

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



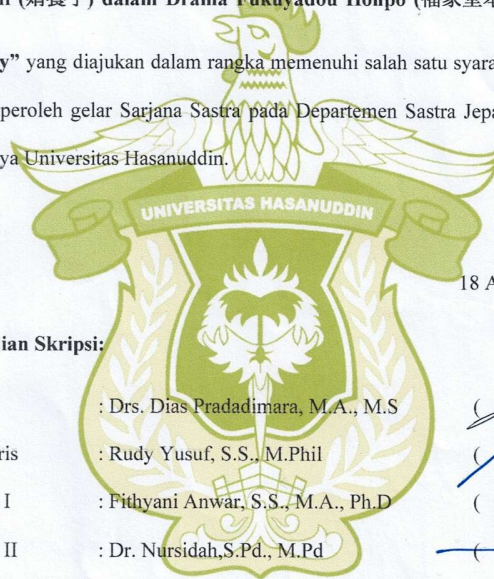
Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716 199103 1 010

Fithvani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821082201812 2 003

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Panitia ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“Representasi Mukoyoshi (婿養子) dalam Drama Fukuyadou Honpo (福家堂本舖): Kyoto Love Story”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Falkutas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.



18 Agustus 2023

Panitia Ujian Skripsi:

1. Ketua : Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S
2. Sekretaris : Rudy Yusuf, S.S., M.Phil
3. Penguji I : Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D
4. Penguji II : Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd
5. Konsultan I : Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S
6. Konsultan II : Rudy Yusuf, S.S., M.Phil

(Signature 1)
(Signature 2)
(Signature 3)
(Signature 4)
(Signature 5)
(Signature 6)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfia Humairo Pohan

NIM : F081191004

Fakultas : Ilmu Budaya

Program Studi : Sastra Jepang

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

**REPRESENTASI MUKOYOSHI (婿養子) DALAM DRAMA
FUKUYADOU HONPO (福家堂本舗): KYOTO LOVE STORY**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Agustus 2023

Yas



(Luthfia Humairo Pohan)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Representasi Mukoyoshi (婿養子) dalam Drama Fukuyadou Honpo (福家堂本舖): Kyoto Love Story”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada program studi Sastra Jepang Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan nasehat dari beberapa pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada pemilik, baik dukungan moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Disamping itu, dengan segena rasa hormat izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua saya, papa saya M. Darwin Pohan dan mama galak Kusumawardhani atas dukungannya dalam menempuh pendidikan, serta menjadi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan. Tidak lupa adikku tersayang dan kakak ku yang banyak membantu dalam hal material.

2. Ketiga dosen pembimbing saya, Meta sensei, Pak Dias, dan Rudy sensei yang telah banyak membimbing saya dari pembuatan proposal hingga menjadi skripsi.
3. Ibu Uga selaku staf departemen Sastra Jepang yang telah banyak membantu dan saya reportkan dalam menyiapkan segala dokumen kebutuhan administrasi selama saya berkuliah di Sastra Jepang.
4. Dosen-dosen Sastra Jepang yang telah memberi banyak pelajaran selama berkuliah di Sastra Jepang.
5. Teman-teman SasJep19 yang banyak sekali membantu saya selama berkuliah, terutama Hanna, Iin, Salsa, Sipa, Zabin, Fika, Risman, Amoy, Ikhwan, Fae.
6. *My lovely bestie* Delia Nurulita Permana, S.S. yang selalu menjadi tempatku berkeluh kesah tentang semua masalah kehidupan.
7. Wacana grup, Hisyam dan Farid yang selalu mendukung saya secara mental.
8. Ciwi-ciwi. Amara, Rana, Dewi, Tile, Cia, Intan, Kika yang menjadi teman terdekat saya selama maba yang selalu bersama saya diperantauan ini.
9. Nax Jabo, Reza (Eca), Rizky (toto), Ilham, Juna, Alam, Galur, Ardi, Andi, Rai, Dani, Ruzik, Bang Apip, Daus yang banyak membantu dan menemani saya di masa awal perkuliahan, hingga saat ini beberapa dari kalian masih terus banyak membantu saya.
10. Tidak lupa Ardla, Ega, Triana, Cindy, Zenden yang tetap setia menjadi teman saya sejak SMA dan terus mendukung saya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xii
要旨.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4. Batasan Penelitian	6
1.5. Metode Penelitian.....	7
1.6. Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II	11
MUKOYOSHI DAN SERIAL DRAMA JEPANG.....	11
2.1. Definisi <i>Mukoyoshi</i>	11
2.2. Sistem <i>Ie</i>	11
2.3. Drama Jepang	13
2.4. Kajian Budaya Pop (<i>Cultural Studies</i>)	14
2.5. Semiotika.....	15
BAB III.....	16
DRAMA FUKUYADOU HONPO: KYOTO LOVE STORY	16
3.1. Sekilas Tentang <i>Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story</i>	16
3.2. Sinopsis <i>Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story</i>	22
3.3. <i>Mukoyoshi</i> dalam <i>Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story</i>	30
BAB IV	34
REPRESENTASI MUKOYOSHI DALAM DRAMA FUKUYADOU HONPO: KYOTO LOVE STORY.....	34

4.1.	Representasi <i>Mukoyoshi</i> dalam <i>Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story</i> .	34
4.2.	<i>Mukoyoshi</i> Sebagai Penerus Bisnis Keluarga	39
4.3.	<i>Mukoyoshi</i> Sebagai Pemimpin <i>Ie</i>	49
4.4.	Konsep Utama Sutradara dalam <i>Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story</i> .	54
BAB V	59
PENUTUP	59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Cover Serial Drama Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story	2
Gambar 3.1.1 Poster drama “Fukuyadou Honpo: Kyoto Love	16
Gambar 3.1.2 Komako Fukuyoshi sebagai Ibu Arare	18
Gambar 3.1.3 Hina Fukuyoshi (Putri pertama keluarga Fukuyoshi)	18
Gambar 3.1.4 Arare Fukuyosh (Putri kedua keluarga Fukuyoshi).....	19
Gambar 3.1.5 Hana Fukuyoshi (Putri ketiga keluarga Fukuyoshi).....	19
Gambar 3.1.6 Kenji Miyasako (Pengrajin Wagashi/Calon Mukoyoshi keluarga Fukuyoshi)	19
Gambar 3.1.7 Kaoru Hinoyama (Calon suami Hina).....	19
Gambar 3.1.8 Pemeran <i>Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story</i> tampil di TGC2016 A/W.....	20
Gambar 3.2.1 Arare marah sedang makan bersama Hina dan Ibunya	22
Gambar 3.2.2 Aare meluapkan kecemburuannya	27
Gambar 3.3.1 Bayangan imajinasi Arare ketika menikah	31
Gambar 4.1.1 Ibu Arare menanyakan kepada Kenji	35
Gambar 4.1.2 Ibu Arare sudah memutuskan Kenji dan Arare akan menikah ...	36
Gambar 4.2.1 Alasan kenji dipilih sebagai mukoyoshi	39

Gambar 4.2.2 Arare yang menangis ketika mengingat <i>wagashi</i>	
Fukuyadou Honpo adalah kebanggannya.....	44
Gambar 4.2.3 Kenji secara tulus ingin mendukung Arare sebagai	
pewaris Fukuyadou Honpo.....	44
Gambar 4.3.1 Mukoyoshi sebagai pemimpin Ie	50
Gambar 4.3.2 Arare yang terlihat sedih dan cemburu melihat	
kedekatan Hina dan Kenji	52
Gambar 4.4.1 Representasi Mukoyoshi yang ditampilkan	
sutradara berakhir bahagia	57

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik *mukoyoshi* dalam serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story*. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan semiotika. Fokus penelitian terbatas pada aspek praktik *mukoyoshi* dalam objek film yang telah ditentukan sebelumnya. Data diperoleh melalui penontonan 12 episode serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story*, di mana peneliti mencatat data yang mewakili praktik *mukoyoshi* sebagai data primer. Selain itu, peneliti melakukan tinjauan literatur terhadap berbagai sumber yang relevan dengan *mukoyoshi*, termasuk buku, artikel jurnal, dan literatur online sebagai data sekunder.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan terdapat dua bentuk representasi *mukoyoshi* dalam serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story*, yaitu *mukoyoshi* sebagai penerus bisnis keluarga dan pemimpin *Ie*, dengan mengungkap kompleksitas simbolik, karakter individu, dinamika kuasa, dan norma sosial yang terkait. Dalam konteks *mukoyoshi* sebagai penerus bisnis keluarga, penggunaan konsep semiotika menggambarkan bahwa pilihan menikah dengan yang mengenal toko mengandung arti lebih dari sekadar pengetahuan. Di sisi lain, konteks *mukoyoshi* sebagai penerus *Ie* mengungkapkan bagaimana pemilihan penerus keluarga melibatkan karakteristik individu sebagai pemimpin yang kuat.

Kata Kunci: *Mukoyoshi*, Representasi, Serial Drama Jepang

要旨

本研究は、テレビドラマ「福家堂本舗: 京都ラブストーリー」における婿養子の実践を探究し、監督ケンタロウ・オオタニの意図を理解することを目的としています。

本研究の目的は、連続ドラマ「福屋頭本舗: 京都恋物語」に登場する向吉の実践を探究することです。採用されている研究方法は、記号論を用いた定性的アプローチです。この研究は、あらかじめ決められた映画オブジェクト内の向吉の実践に焦点を当てています。データは、研究者が向吉の実践を代表するものとして記録した、連続ドラマ『福屋頭本舗: 京都恋物語』の12話の視聴によって収集されました。さらに、向吉に関連する書籍、ジャーナル記事、オンライン文献などの様々な資料を二次資料として文献検討しました。この分析から、連続ドラマ「福屋頭本舗」における向吉の表現には、家業の継承者としての向吉と家族 (Ie) のリーダーとしての向吉、の2つの形態が存在し、象徴的な複雑さ、個性、権力のダイナミクス、そしてそれに伴う社会的規範が浮かび上がっています。向吉が家業を継ぐ文脈では、セミオティクスの概念を用いて、店に詳しい人と結婚するという選択が単なる知り合い以上の意味を持つことが示されています。一方、家族 (Ie) のリーダーとしての向吉の文脈は、家族の後継者を選ぶプロセスが強力な指導者の個性的な特徴をどのように含むかを明らかにしています。キーワード: 向吉、表現、日本のドラマシリーズ。

キーワード: 婿養子、表象、日本のテレビドラマ

ABSTRACT

The aim of this research is to explore the practice of Mukoyoshi in the serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story*. The research method employed is a qualitative approach using semiotics. The research focuses specifically on the aspects of Mukoyoshi practice within the predetermined film object. Data were gathered through the viewing of 12 episodes of the serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story*, where the researcher recorded data representing Mukoyoshi practices as primary data. Additionally, a literature review was conducted on various sources related to Mukoyoshi, including books, journal articles, and online literature, as secondary data.

Based on the analysis, it can be concluded that there are two forms of Mukoyoshi representation in the serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story*, namely Mukoyoshi as a family business successor and as the leader of the *Ie*, revealing symbolic complexity, individual character, power dynamics, and associated social norms. In the context of Mukoyoshi as a family business successor, the use of semiotic concepts illustrates that the choice to marry someone familiar with the store carries a meaning beyond mere acquaintance. On the other hand, the context of Mukoyoshi as the *Ie* successor reveals how the selection of a family heir involves the characteristics of an individual as a strong leader.

Keywords: Mukoyoshi, Representation, Japanese Drama Series.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mukoyōshi (婿養子) merupakan gabungan dari dua kata yaitu muko 婿 dan yōshi 養子. Muko 婿 berarti menantu laki-laki, dan Yōshi 婿養子 berarti anak angkat dan biasanya merujuk pada laki-laki. *Mukoyoshi* (婿養子) (menantu penerus nama keluarga) (Anwar, 2007). Lalu menurut Nakane ketika suami anak perempuan itu menjadi penerus ayah mertuanya, sekaligus pewaris harta rumah tangga mertuanya, ia disebut menantu angkat (Nakane, 1967: 4).

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana sebuah serial drama Jepang yang berjudul *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story* merepresentasikan *mukoyoshi* dalam sebuah serial drama.

Serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story* adalah serial drama karya Kentaro Otani, Ryuichi Honda, Takeshi Furusawa. Serial drama ini pertama kali ditayangkan di Prime Video Jepang pada tahun 2016. Serial drama ini karya Amazon Original.



Gambar 1.1 Cover Serial Drama Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story
(Sumber : [imdb.com](https://www.imdb.com))

Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story menceritakan tentang 3 kakak beradik Fukuyoshi yang merupakan 3 putri dari pemilik sebuah toko *wagashi*¹ di Kyoto yang sudah berdiri selama 450 tahun. Ibu mereka adalah generasi ke-17 dari toko *wagashi* yang bernama Fukuya. Ayah mereka meninggal saat mereka masih muda dan sejak saat itu, ibu mereka mengurusnya sendirian. Drama ini mengisahkan kisah cinta dari 3 saudari tersebut. Hal itu bermula dari putri pertama, Hina yang akan mewarisi Fukuya dan sudah dijodohkan dengan pengrajin *wagashi* mereka bernama Kenji, lalu ia tiba-tiba mengatakan kalau ia akan menikah dengan laki-laki dari keluarga lain, yaitu Hinoyama. Ibu mereka tanpa bertanya lebih lanjut langsung melimpahkan tanggung jawab sebagai pewaris pada putri kedua, Arare dan akan menikahkannya dengan Kenji. Arare tentu saja menolak hal itu karena itu terlalu tiba-tiba. Ia juga tak suka selalu menjadi opsi kedua bagi ibunya yang selalu lebih perhatian pada kakaknya.

¹ Wagashi adalah istilah dalam bahasa Jepang, mengacu pada kue dan permen tradisional Jepang.

Peneliti memilih serial drama ini sebagai objek penelitian karena peneliti melihat terdapat praktik *mukoyoshi* yang dilakukan dalam serial drama ini sebagai plot utama dari drama tersebut. Selain itu, serial drama ini penting untuk diteliti karena serial drama ini menampilkan praktik *mukoyoshi* dalam proses pewarisan usaha toko *wagashi* yang sudah berdiri selama 450 tahun dikarenakan pewaris sebelumnya tidak memiliki anak laki-laki.

Konflik yang terjadi di dalam drama ini putri pertama keluarga Fukuyoshi, yaitu Hina tidak mau menikah dengan menantu pilihan keluarga mereka yang dianggap pantas menjadi penerus *Ie*. Kenji sang pengrajin *wagashi* toko Fukuya yang sangat berbakat dianggap menjadi pilihan yang pas untuk menjadi pewaris toko *wagashi* sekaligus menjadi pemimpin *Ie* selanjutnya di keluarga Fukuyoshi. Dengan menggunakan strategi *mukoyoshi*, usaha toko *wagashi* yang dijalankan keluarga Fukuyoshi pun bisa diteruskan oleh pengrajin *wagashi* di toko mereka. Praktik *mukoyoshi* dalam keluarga Fukuyoshi pun cukup unik. Kenji sang pengrajin *wagashi* harusnya dinikahkan dengan putri pertama keluarga Fukuyoshi, yaitu Hina. Namun, karena Hina memilih menikah dengan laki-laki keluarga lain, yaitu Hinoyama. Tanggung jawab meneruskan bisnis *wagashi* pindah ke anak kedua, yaitu Arare. Hal ini yang membuat praktik *mukoyoshi* yang dilakukan dalam serial drama ini agak berbeda dengan praktik *mukoyoshi* biasanya. Anak pertama diharuskan meneruskan bisnis dan harus menikah dengan menantu laki-laki yang dianggap pantas. Namun, hal inilah yang menjadi masalah dalam penelitian ini bagaimana sang sutradra merepresentasikan *mukoyoshi* dalam serial drama garapannya.

Sejak zaman Tokugawa sampai akhir Perang Dunia II sistem keluarga Jepang diatur oleh konsepsi tentang *Ie*, yang mengikuti cita-cita samurai dan bahkan mendapat pengakuan secara hukum dalam kode hukum sipil meiji. *Ie* tersebut diwarisi oleh anak laki-laki sulung, yang setelah menikah tetap tinggal serumah dengan ayah, kepala *Ie*, dan ibunya (Fukutake, 1988). Dalam bahasa Jepang kata *Ie* mempunyai dua arti yaitu *Ie* sebagai bangunan rumah dan *Ie* sebagai suatu sistem *limited extended family* (keluarga luas terbatas) yang dihitung secara patrilineal (Anwar, 2007).

Sebelum masa Jepang modern, harta warisan keluarga diturunkan dengan dibagi rata antara pewaris dalam keluarga tersebut tanpa memperhitungkan anak sulung ataupun bungsu. Akan tetapi setelah masa Jepang modern, harta keluarga hanya diwariskan kepada anak sulung, untuk diwariskan dengan pola yang sama selanjutnya (Wedayanti & Dewi, 2021). Dalam drama ini menunjukkan sistem *Ie* dalam masa Jepang modern, yang mana harta keluarga hanya diwariskan kepada anak sulung. Namun seperti yang Fukutake katakan sebelumnya *Ie* diwarisi anak laki-laki sulung. Sebuah *Ie* dipimpin oleh seorang *Kacho*, yang pemilihannya sebagai *kacho* atau pemimpin *Ie* telah dibentuk dari anak laki-laki sulung tersebut dari kecil (Wedayanti & Dewi, 2021). Tetapi ketika pemimpin *Ie* sebelumnya tidak memiliki anak laki-laki dan hanya memiliki anak perempuan dalam keturunannya, maka salah satu proses pemilihan pewarisan dalam sistem *Ie* tersebut dengan mengangkat menantu laki-laki menjadi pewaris.

Representasi adalah sejumlah proses dimana praktik-praktik penandaan tampaknya menggambarkan objek atau praktik yang terjadi di dunia “nyata”

(Barker, Kamus Kajian Budaya, 2018). Selanjutnya, representasi budaya dan makna memiliki keberadaan material tertentu, yaitu mereka tertanam dalam suara, tulisan, objek, gambar, buku, majalah, dan program televisi. Mereka diproduksi, diaktifkan, digunakan, dan dipahami dalam konteks sosial yang spesifik (Barker & Jane, *Cultural Studies: Theory and Practice*, 2016). Melalui serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story* menjadi bahan kajian budaya yang dapat diesplorasi untuk mengetahui pembentukan makna kontekstual dari praktik *mukoyoshi*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana serial drama ini merepresentasikan *mukoyoshi* dalam sebuah serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story* dan apakah yang ingin disampaikan sutradara melalui praktik *mukoyoshi* dalam narasi serial drama tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik *mukoyoshi* (menantu penerus nama keluarga) dalam serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story*?
2. Apakah yang ingin disampaikan sutradara melalui praktik *mukoyoshi* dalam serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story* ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik *mukoyoshi* dalam serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story*.

2. Untuk mengetahui apa tujuan sutradara Kentaro Otani merepresentasikan praktik *mukoyoshi* seperti yang ditampilkan dalam serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story*.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

- 1) Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang kajian *mukoyoshi* yang direpresentasikan dalam serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian *mukoyoshi* yang direpresentasikan dalam serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story*.

- 2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai studi kajian *mukoyoshi*, menambah pengetahuan mengenai *mukoyoshi* yang berasal dari sistem *Ie*, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story* karya Kentaro Otani, Ryuichi Honda, Takeshi Furusawa yang tayang pada tahun 2016 sebagai bahan utama penelitian. Serial drama ini terdiri dari 12 episode dengan rata-rata durasi 33 menit per episode. Dalam penelitian ini, peneliti perlu membatasi permasalahan pada hal-hal yang

berkaitan antara *mukoyoshi* dengan objek film yang sudah ditentukan sebelumnya. Analisis difokuskan pada *mukoyoshi* yang direpresentasikan dalam serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story*.

1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika secara terminologis diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Wibowo, 2013).

Semiotika adalah studi (“sains”) tentang tanda-tanda dan penandaan (signifikasi) yang dikembangkan dari karya dan pemikiran Saussure (Barker, Kamus Kajian Budaya, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story* karya Kentaro Otani, Ryuichi Honda, Takeshi Furusawa yang tayang pada tahun 2016 sebagai bahan utama penelitian. Serial drama ini terdiri dari 12 episode dengan rata-rata durasi 33 menit per episode.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada hal-hal yang berkaitan antara praktik *mukoyoshi* dengan objek film yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun teknik pengumpulan data dengan menonton 12 episode serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story*, kemudian sambil menonton peneliti akan mencatat data yang ditemukan dalam drama yang merepresentasikan praktik *mukoyoshi* sebagai data primer. Lalu peneliti juga melakukan kajian literatur terhadap berbagai literatur yang berhubungan dengan *mukoyoshi* dan berbagai

referensi terkait baik berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, literatur yang dapat diakses secara *online* di internet sebagai data sekunder.

Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dengan cara mengambil *screenshot* potongan adegan yang menampilkan representasi *mukoyoshi*. Setelah itu analisis difokuskan pada praktik *mukoyoshi* yang direpresentasikan pada serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story* lalu dianalisis dengan konsep semiotik menurut Roland Barthes. Barthes adalah seorang penulis, guru, teoritikus, sekaligus kritikus seni dan bahasa (Barker, Kamus Kajian Budaya, 2018). Selain itu Barthes salah satu tokoh dalam bidang semiotik yang mengembangkan pemikiran Saussure tentang semilogi dan menerapkannya dalam konsep budaya. Barthes juga mengawali konsep pemaknaan tanda dengan mengadopsi pemikiran Saussure, namun dia melanjutkan dengan memasukkan konsep denotasi dan konotasi (Prasetya, 2019). *Denotative sign* (tanda denotasi) lebih merupakan pada penglihatan fisik, apa yang nampak, bagaimana bentuknya dan seperti apa aromanya. Denotasi merupakan tataran dasar dari pemikiran Barthes. Level selanjutnya adalah penanda konotatif dan petanda konotatif. Tataran ini lebih pada bentuk lanjut sebuah pemaknaan (Prasetya, 2019: 12-13). Melalui konsep Barthes serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story* akan dianalisis makna konotasi dan denotasinya.

1.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan *mukoyoshi* sebagai subjek penelitian dan serial drama *Fukuyadou Honopo: Kyoto Love Story* sebagai objek penelitian. Namun sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan riset dasar

terhadap penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dan relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk memperdalam penelitian literatur yang diperoleh dari penelitian yang sudah ada dan memperoleh referensi atau sumber pendukung sebagai pelengkap dan pembanding dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan yang tepat nantinya

Adapun berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Mengenai jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, persamaan dan perbedaan dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah dan sinergis untuk saling melengkapi.

1. Hasil Penelitian N.P.L. Wedayanti¹, N.M.A.A. Dewi (2021)

Jurnal oleh (Wedayanti & Dewi, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “SISTEM IE TERKAIT PEWARIS PADA KELUARGA TRADISIONAL JEPANG”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa referensi terkait sebagai bahan acuan untuk dapat memberikan kajian terhadap sistem *ie*.

Pada penelitian ini tidak memiliki persamaan maupun perbedaan secara spesifik, tetapi penelitian ini relevan dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Penelitian tidak fokus hanya pada satu proses adopsi, namun penelitian ini fokus pada tiga proses adopsi yang biasa dilakukan sebagai strategi memberikan pewarisan dalam sistem *Ie* keluarga Jepang dan salah satu adopsi itu *mukoyoshi*, yaitu objek yang menjadi fokus penelitian yang sedang diteliti penulis.

2. Hasil Penelitian Siregar, Rahma Fitriani (2020)

Skripsi oleh (Siregar, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “MUKOYOSHI (MENANTU LAKI-LAKI ADOPSI) SEBAGAI STRATEGI PEWARISAN BISNIS KELUARGA DI JEPANG”. Jenis penelitian ini merupakan dekriptif kualitatif dengan metode deskriptif dan metode kepustakaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian yang sama, meneliti tentang *mukoyoshi*.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah *mukoyoshi* sebagai strategi pewarisan sedangkan penelitian ini yang menjadi subjeknya representasi *mukoyoshi* dalam serial drama.
2. Objek dalam penelitian sebelumnya adalah bisnis keluarga di Jepang, sedangkan penelitian ini yang menjadi objeknya serial drama *Fukuyadou Honpo: Kyoto Love Story*.